

ANALISIS STRUKTUR KALIMAT MAJEMUK DI DALAM SKRIPSI MAHASISWA SENI RUPA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PERIODE 2015

ANALYSIS STRUCTURE OF COMPOUND SENTENCES CONTAINED IN THE STUDENT'S ART THESIS THE STATE UNIVERSITY OF YOGYAKARTA PERIOD 2015

Oleh: sri widyawati, universitas negeri yogyakarta,
mareeya.widya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur kalimat majemuk, (2) jenis kalimat majemuk, dan (3) makna hubungan antarklausa kalimat majemuk dalam skripsi mahasiswa Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta periode 2015. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan metode *purposif sampling*. Metode analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar berupa teknik BUL dan teknik lanjutan menggunakan teknik baca markah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) jenis kalimat majemuk terbanyak adalah kalimat majemuk campuran, (2) makna hubungan yang sering muncul adalah atributif, dan (3) struktur kalimat terbanyak terdapat pada kalimat majemuk campuran yang terdiri dari 4 klausa.

Kata kunci: jenis kalimat majemuk, hubungan makna antarklausa kalimat majemuk, struktur kalimat majemuk

Abstract

This research aims to describe (1) the structure of compound sentences, (2) types of compound sentences, and (3) the relationship between the meaning of each clause in compound sentences that exist in the student art thesis Yogyakarta State University period 2015. This research was descriptive-qualitative research. Data obtained by using purposive sampling method. Methods of data analysis using the agih method with the basic techniques of BUL techniques and advanced techniques using the technique of mark reading. The validity of data is obtained from checking by experts and reference adequacy. The results of this research show that (1) the type of compound sentence which more emerging that is compound mixed sentence, (2) the relation between the meaning of each clause is the relation of attribute meaning, and (3) the most compound sentence is a multilevel compound consisting of 4 clauses.

Keywords: type of compound sentence, interrelated meaning of each clause compound sentences, compound sentence structure

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang penting karena bahasa memberikan identitas suatu bangsa, kebaikan dalam hal berbahasa mencerminkan diri pemakai bahasa tersebut. Ada dua jenis bahasa, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang disampaikan dengan alat ucap atau mulut secara langsung atau lewat perantara dan didengarkan lewat indra pendengaran atau telinga secara langsung maupun lewat perantara. Bahasa lisan sering dijumpai ketika mengadakan komunikasi langsung dengan seseorang atau sekelompok orang, ketika sedang mendengarkan siaran televisi, ketika mendengarkan siaran radio, ataupun lain sebagainya, sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang disampaikan lewat suatu media tulis, entah itu karya tulis ilmiah, surat, koran, makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya.

Skripsi merupakan salah satu contoh bahasa tulis formal yang memiliki aturan dalam struktur dan ejaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Pujiono (2013: 90) bahwa tujuan dalam penulisan skripsi adalah

memberikan pemahaman terhadap mahasiswa agar berpikir secara logis dan ilmiah dalam menguraikan dan membahas suatu permasalahan serta dapat menuangkannya secara sistematis dan terstruktur.

Untuk melihat kalimat yang tersusun secara sistematis dan struktural salah satunya dapat kita lihat pada pemakaian struktur kalimat majemuk. Keraf (1995:57) mengatakan bahwa struktur adalah keseluruhan dari relasi antara kesatuan dan bagian-bagiannya, atau antara bagian yang satu dengan bagian yang lain.

Mahasiswa Seni Rupa adalah mahasiswa yang memiliki fokus pembelajaran pada seni. Mahasiswa seni rupa dituntut untuk lebih terampil dan kreatif karena bidangnya berhubungan dengan hasil karya. Fokus pembelajaran yang lebih terpusatkan pada seni dan hasil karya dari mahasiswa Seni Rupa ini menjadi alasan yang menarik bagi peneliti untuk mengambil karya tulis yang diciptakan oleh mahasiswa Seni Rupa sebagai sampel penelitian terhadap struktur kalimat majemuk.

Peneliti ingin mengetahui seperti apa mahasiswa yang banyak mendapat pembelajarannya tentang seni dan banyak melakukan praktek untuk memperoleh hasil karya ketika harus menuliskan kalimat dalam tugas akhir mereka, atau yang sering kita sebut sebagai skripsi. Selain untuk mengetahui struktur kalimat majemuk yang dihasilkan oleh mahasiswa seni rupa, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui jenis kalimat majemuk, hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk, dan struktur kalimat majemuk yang ada pada skripsi mahasiswa Seni Rupa.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) jenis kalimat majemuk yang ada pada skripsi mahasiswa Seni Rupa, (2) hubungan makna antarklausa yang ada di dalam skripsi mahasiswa Seni

Rupa, dan (3) struktur kalimat majemuk yang ada di dalam skripsi mahasiswa Seni Rupa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dapat diketahui bahwa data yang dikumpulkan dalam metode deskriptif kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini skripsi mahasiswa Seni Rupa yang diproses ke dalam enam jenis berdasarkan konsentrasi. Masing-masing konsentrasi diambil satu.

Objek penelitian yaitu jenis kalimat majemuk yang ada dalam skripsi mahasiswa Seni Rupa, hubungan makna antarklausa kalimat majemuk dalam skripsi mahasiswa Seni Rupa, dan struktur kalimat majemuk yang ada dalam skripsi mahasiswa Seni Rupa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposeful sampling*, yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri, jadi dapat dikatakan peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti sebagai alat dapat berhubungan dengan yang diteliti secara langsung dan intensif.

Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan pragmatis. Metode agih digunakan untuk menganalisis jenis kalimat majemuk, metode BUL untuk membagi unsure ataumenen tukan struktur kalimat berdasarkan fungsinya, sedangkan teknik bacamarkah untuk menganalisis standapadahubungan makna yang adapada kalimat majemuk mahasiswa S

eni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta.

Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh dari kredibilitas atau pengecekan para ahli dan kecukupan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada deskripsi mahasiswa Seni Rupa dengan 6 data atau 6 skripsi ditemukan sebanyak 370 kalimat majemuk.

Ditemukan tiga jenis kalimat majemuk, dengan kalimat majemuk paling banyak adalah kalimat majemuk campuran 162 kalimat, disusul kalimat majemuk bertingkat 153 kalimat, dan yang menduduki peringkat paling sedikit kalimat majemuk setara 55 kalimat.

Hubungan makna yang ada dalam kalimat majemuk terdapat 16 macam hubungan makna, yaitu penjumlahan, pemilihan, perlawanan, perturutan, atributif,

tujuan, komplementasi, cara, hasil, konsesif, alat, perbandingan, syarat, penyebab, waktu, dan lebih. Hubungan makna yang paling banyak ditemukan adalah hubungan makna atributif yaitu 252 hubungan makna, hubungan makna paling sedikit adalah hubungan pertuturan dan lebih.

Struktur kalimat majemuk pada skripsi mahasiswa Seni Rupa yang dilihat dari klausa pembentuknya ditemukan setara 2 klausa, setara 3 klausa, setara 4 klausa, setara 5 klausa, bertingkat 2 klausa, bertingkat 3 klausa, bertingkat 4 klausa, bertingkat 5 klausa, bertingkat 6 klausa, campuran 3 klausa, campuran 4 klausa, campuran 5 klausa, campuran 6 klausa, campuran 7 klausa, dan campuran 9 klausa. Variasi struktur yang paling banyak adalah campuran 4 klausa yaitu 64 kalimat, dan paling sedikit adalah setara 5 klausa dan campuran 9 klausa masing-masing 1.

Pembahasan

Jenis Kalimat Majemuk Dalam Skripsi Mahasiswa Seni Rupa

Kalimat Majemuk Setara

- (1) Lukisan menggunakan tekstur nyata **dan** tekstur semu. (6/SL/2015/b3/36)

Contoh (1)

merupakan kalimat majemuk setara ditandai dengan konjungsi setara 'dan' yang terdiri dari 2 klausa yaitu 'lukisan menggunakan tekstur nyata' dan 'lukisan menggunakan tekstur semu' salah satu klausanya mengalami erapan unsur subjek dan predikat.

Kalimat Majemuk Bertingkat

- (2) Angka empat mendapat perlakuan pembuatan garis seperti huruf **L yang** dikombinasikan dengan garis seperti pengubahan angka satu, **sehingga** angka empat terbentuk dari dua goresan. (39/SL/2015/b3/32-33)

Contoh (2)

merupakan kalimat majemuk bertingkat ditandai oleh konjungsi penandahubungan bertingkat hasil 'sehingga' dan atributif 'yang' yang terdiri dari satu klausa yaitu 'angka empat mendapat perlakuan pembuatan garis seperti huruf L', klausa bawahan yaitu, 'angka empat terbentuk dari dua goresan', dan klausa sisipan yaitu, 'yang dikombinasikan dengan

garis seperti pengubahan angka satu'..

Kalimat Majemuk Campuran

- (3) Warna merah menunjukkan kepemimpinan **dan** kekuatan **seperti** raja tersebut di atas. (63/DG/2015/b3/47)

Kalimat (3) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari dua klausa inti dan satu klausa bawahan. Klausa inti yaitu, 'warna merah menunjukkan kepemimpinan' dan 'warna merah menunjukkan kekuatan'. Klausa bawahan yaitu, 'raja tersebut di atas'. Klausa inti pertama dan kedua dihubungkan oleh konjungsi penanda hubungan setara *penjumlahan* 'dan', kedua klausa inti ini mengalami perapatan subjek dan predikat. Klausa inti dan klausa bawahan, dihubungkan oleh konjungsi penanda hubungan bertingkat *pembandingan* 'seperti'.

Hubungan Makna Antarklausadalam Kalimat Majemuk yang adapada Skripsi Mahasiswa Seni Rupa

- (4) Angka **dan** latar belakang disusun saling bercermin **dengan** sebuah poros sumbu imajiner **yang** terletak pada tengah bidang kanvas sebagai pembagi bidang kanvas menjadi

dua sehingga terlihat simetris. (204/SL/2015/b3/49)

- (5) Pada zoning menunjukkan **bahwa** pendaerahan perabot rumah belum sesuai dengan alur sirkulasi **untuk** beraktivitas di dalam rumah, **sehingga** kurang efisien dalam beraktivitas di dalam ruang. (78/INT/2015/b3/56)
- (6) Saat ini tote bag banyak digunakan oleh anak muda, biasanya dilukis **atau** disablon. (347/DKV/2015/B3/110)

Kalimat

- (4) merupakan contoh hubungan makna penjumlahan, alat, atributif, dan hasil. Kalimat ini merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari 5 klausa, yaitu 2 klausa inti, 2 klausa bawahan, dan 1 klausa sisipan. Klausa inti pertama 'angka disusun saling bercermin' dan klausa inti kedua 'latar belakang disusun saling bercermin' keduanya memiliki hubungan setara karena dihubungkan oleh konjungsi penanda hubungan setara penjumlahan 'dan', serta mengalami pelepasan predikat dan pelengkap pada klausa inti pertama. Kedua klausa ini dihubungkan oleh konjungsi penanda hubungan bertingkat alat 'dengan' dengan

klausa bawahan pertama ‘**dengan** sebuah poros sumbu imajiner’ serta diikuti oleh klausa sisipan ‘**yang** terletak pada tengah bidang kanvas sebagai pembagi bidang kanvas menjadi dua’ yang memiliki makna bertingkat atributif ditandai dengan konjungsi ‘yang’. Klausa bawahan kedua ‘**sehingga** terlihat simetris’ memiliki hubungan bertingkat hasil ditandai dengan konjungsi ‘sehingga’.

Kalimat (5) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari 4 klausa, yaitu 1 klausa inti dan 3 klausa bawahan. Klausa inti ‘pada zoning menunjukkan’ memiliki hubungan bertingkat dengan klausa bawahan (1) **bahwa** pendaerahan perabot rumah belum sesuai dengan alur sirkulasi, klausa bawahan (2) **untuk** beraktivitas di dalam rumah, dan klausa bawahan (3) **sehingga** kurang efisien dalam beraktivitas di dalam ruang. Hubungan bertingkat tersebut ditandai dengan konjungsi penanda hubungan (1) komplementasi ‘bahwa, (2) tujuan ‘untuk’, dan (3) hasil ‘sehingga’.

Kalimat (6) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari 3 klausa inti yaitu, (1) saat ini totebag banyak digunakan oleh anak muda, (2) totebag biasanya dilukis, dan (3) totebag biasanya disablon. Ketiga klausa tersebut terdiri dari dua struktur yang berbeda, pada struktur kedua terdapat dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi penanda hubungan setara pemilihan ‘atau’. Pada klausa (2) dan (3) mengalami perapatan fungsi subjek, karena subjek yang digunakan sama dengan klausa (1).

Struktur Kalimat Majemuk di dalam Skripsi Mahasiswa Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2015

- (7) Lukisan/ menggunakan/ tekstur
S P
nyata dan tekstur semu.
O
(6/SL/2015/b3/36)
- (8) **Karena** istana ada di dasar
{konj} K
laut,/ ikan-ikan berwarna-
warni/ terpanggil/
S P
untuk mengamankannya.
(359/DG/2015/b3/60)
{konj} K
- (9) Menerapkan dan

P
mengembangkan/ ilmu
pengetahuan [yang sudah
O
didapat dibangku
perkuliahan.]
(319/DKV/2015/b1/5)

Kalimat (7) merupakan kalimat majemuk dengan struktur SPO yang terdiri dari dua klausa inti, salah satu klausa mengalami perapatan fungsi subjek dan predikat, jadi salah satu struktur dapat menghilangkan fungsi tersebut menjadi, ‘lukisan’ yang berkategori nomina berfungsi sebagai subjek, kata ‘menggunakan’ yang berkategori verba aktif berfungsi sebagai predikat, dan kata ‘tekstur nyata dan tekstur semu’ yang dihubungkan oleh konjungsi hubungan setara penjumlahan berkategori frasa nomina menduduki fungsi objek.

Kalimat (8) merupakan kalimat majemuk dengan struktur KSPK yang terdiri dari ‘ikan-ikan berwarna-warni’ yang memiliki fungsi subjek, dan kata ‘terpanggil’ memiliki kategori verba pasif dan menduduki fungsi predikat. Klausa

bawahan ‘**karena** istana ada di dasar laut’ merupakan frasa verbal yang menduduki fungsi keterangan sebab, klausa bawahan ‘**untuk** mengamankannya’ merupakan frasa verbal yang menduduki fungsi keterangan tujuan karena ditandai dengan konjungsi penanda kalimat majemuk bertingkat hubungan tujuan.

Kalimat (9) merupakan kalimat majemuk dengan struktur PO yang terdiri dari frasa endosentrik koordinatif ‘menerapkan dan mengembangkan’ memiliki induk ganda berkategori verba aktif dan memiliki fungsi sebagai predikat, ‘ilmu pengetahuan’ merupakan frasa berkategori nomina dan menduduki fungsi objek. Klausa sisipan ‘**yang** sudah didapat dibangku perkuliahan’ merupakan klausa atributif yang memiliki fungsi sebagai penjelas frasa yang diikuti, dalam kasus ini adalah objek, dan memiliki kedudukan yang sama dengan objek.

PENUTUP

Simpulan

1. Jenis kalimat majemuk yang ditemukan di dalam skripsi mahasiswa seni rupa periode 2015

terdapat tiga jenis kalimat majemuk, yaitu jenis kalimat majemuk setara, jenis kalimat majemuk bertingkat, dan jenis kalimat majemuk campuran. Berdasarkan jenisnya diketahui bahwa terdapat kalimat majemuk setara sejumlah 55 kalimat atau 14,9%, kalimat majemuk bertingkat sejumlah 153 kalimat atau 41,3%, dan kalimat majemuk campuran yang merupakan jenis kalimat majemuk terbanyak yaitu 162 kalimat atau 43,8%.

2. Makna hubungan antarklausa dalam penelitian ini ditemukan 16 hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk yang ada dalam skripsi mahasiswa Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta periode 2015. Hubungan makna antarklausa yang ditemukan yaitu, penjumlahan, pemilihan, perlawanan, perturutan, atributif, tujuan, komplementasi, cara, hasil, konsesif, alat, perbandingan, syarat, penyebab, waktu, lebih. Dari hubungan makna antarklausa yang berhasil ditemukan, dapat diketahui bahwa

jumlah hubungan makna antarklausa yang paling banyak dijumpai pada skripsi mahasiswa Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta periode 2015 adalah hubungan makna atributif, yaitu sebanyak 252 hubungan makna atau 28,16% dari total 895 hubungan makna antarklausa, sedangkan hubungan makna yang paling sedikit jumlahnya adalah hubungan makna perturutan dan lebih, masing-masing 1 hubungan makna atau 0,11% dari total 895 hubungan makna antarklausa pada skripsi mahasiswa Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta periode 2015.

3. Struktur kalimat majemuk yang ada dalam skripsi mahasiswa Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2015 adalah 201 variasi struktur kalimat majemuk diklasifikasikan berdasarkan jenis kalimat dan jumlah klausa pembentuk masing-masing kalimat majemuk. Pada kalimat majemuk setara yang terdiri dari 2 klausa, kalimat majemuk setara yang terdiri dari 3 klausa, kalimat majemuk setara

yang terdiri dari 4 klausa, kalimat majemuk setara yang terdiri dari 5 klausa, kalimat majemuk setara yang terdiri dari 6 klausa, kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari 2 klausa, kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari 3, kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari 4 klausa, kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari 5 klausa, kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari 6 klausa terdapat 4 kalimat, kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari 7 klausa, kalimat majemuk campuran yang terdiri dari 3 klausa, kalimat majemuk campuran yang terdiri dari 4 klausa, kalimat majemuk campuran yang terdiri dari 5 klausa, kalimat majemuk campuran yang terdiri dari 6 klausa, kalimat majemuk campuran yang terdiri dari 7

klausa, kalimat majemuk campuran yang terdiri dari 9 klausa. Dari 201 struktur yang didefinisikan berdasarkan jenis kalimat dan jumlah klausa pembentuknya, maka dapat diketahui bahwa jenis kalimat majemuk paling banyak adalah kalimat majemuk campuran yang terdiri dari 4 klausa, yaitu 64 kalimat atau 17,3%, dan kalimat majemuk yang paling sedikit adalah kalimat majemuk setara 5 klausa dan kalimat majemuk campuran 9 klausa masing-masing sejumlah 1 kalimat atau 0,27% dari total 370 kalimat majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.